

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku. Seorang anak setelah dilahirkan sudah mulai terjadi proses belajar pada dirinya dan hasil yang diperoleh adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan.

Sejalan dengan itu, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, tentang Pendidikan Nasional (Undang-undang Sisdiknas), yang mengemukakan bahwa, “Pendidikan nasional bertujuan megembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Dalam Mulyasa (2005 hlm. 13) Syaodih menyatakan bahwa, “guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Lebih lanjut dikemukakannya bahwa guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum yang terdepan, maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum”.

Menyadari hal tersebut, betapa pentingnya untuk meningkatkan aktifitas, kreativitas, kualitas, dan profesionalisme guru.

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu, dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarja serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik yang tentunya akan berdampak positif terhadap hasil belajarnya.

Peran seorang pendidik sangat dibutuhkan bukan lagi hanya sebagai seorang yang menstransferkan berbagai ilmu kepada peserta didik, melainkan sebagai fasilitator, motivator dan evaluator bagi peserta didik untuk menjadikan dirinya menjadi pribadi yang berkualitas dengan budi pekerti yang luhur, memiliki berbagai keterampilan dan menguasai banyak ilmu pengetahuan.

Kreativitas seorang pendidik sangat dibutuhkan untuk menjawab tantangan tersebut. Salah satu bentuk kreativitas seorang pendidik dapat terlibat dari cara mengolah dan menciptakan sebuah kegiatan belajar mengajar dengan pemilihan model-model pembelajaran yang akan mengaktifkan interaksi baik antara pendidik dan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Pada prinsipnya bahan ajar dapat disajikan secara menarik dengan pemilihan model-model yang sesuai sebagai upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi berhubungan erat dengan emosi, minat dan kebutuhan siswa. Motivasi intrinsik yang berarti dorongan rasa ingin tahu, keinginan mencoba dan sikap mandiri serta percaya diri peserta didik yang dapat dijadikan landasan bagi pendidik untuk menentukan pola motivasi ekstrinsik, sehingga tujuan pembelajaran efektif. Dengan demikian dibutuhkan keterlibatan intelektual-emosional peserta didik dalam proses interaksi edukatif. Guru diharapkan mampu mengelola motivasi dengan menerapkan aktivitas siswa, yaitu dengan model pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan idenya.

Menurut Sani (2013, hlm. 89) menyatakan bahwa, “model pembelajaran adalah kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar”. Lebih lanjut, Suprihatiningrum (2013, hlm. 145) mengemukakan bahwa, “model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang di dalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mentransfer pengetahuan maupun nilai-nilai kepada siswa”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang telah ditetapkan.

“Kualitas proses belajar merupakan salah satu unsur yang berpengaruh terhadap hasil belajar, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil belajar juga diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman dari proses belajar mengajar” (Sudjana, 2006, hlm. 22).

Menurut Hamalik dalam <http://misterchand89.blogspot.co.id/2013/03/beberapa-pengertian-hasil-belajar.html?m=1> yang diakses dari laman pada tanggal 23 Mei 2017 pukul 20.00 WIB menyatakan pendapatnya mengenai hasil belajar, yaitu :

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Purwanto (2011, hlm 46) mengatakan bahwa, “hasil Perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.”

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri seseorang akibat tindak belajar yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Terdapat berbagai macam atau tipe hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli. Menurut Horward Kingsley dalam Sudjana (2006, hlm. 36), “terdapat tiga macam hasil belajar, yaitu 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, dan 3) sikap dan cita-cita.” Sedangkan menurut Gagne, “terdapat lima katagori hasil belajar, yakni 1) informasi verbal, 2)

keterampilan intelektual, 3) strategi kognitif, 4) sikap, dan 5) keterampilan motoris”. Namun, klasifikasi hasil belajar yang digunakan jika mengacu kepada rumusan tujuan sistem pendidikan nasional adalah klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom, “yang membaginya menjadi tiga ranah, yaitu 1) ranah kognitif, 2) ranah afektif, dan 3) ranah psikomotoris”.

Lebih lanjut, Kurniasih dan Sani (2014, hlm. 64) mengemukakan bahwa:

Dalam pembelajaran banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menuntut siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu *discovery learning*, *problem based learning*, *project based learning*, dan *cooperative learning*. Model pembelajaran tersebut berusaha membelajarkan siswa untuk mengenal masalah, merumuskan masalah, mencari solusi atau menguji jawaban sementara atas suatu masalah/pertanyaan dengan melakukan penyelidikan (menemukan fakta melalui penginderaan), pada akhirnya dapat menarik kesimpulan dan menyajikannya secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan uraian tersebut, maka model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *discovery learning*.

Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Menurut Kurniasih & Sani (2014, hlm. 64) mengemukakan bahwa, “*discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri”. Selanjutnya, Sani (2014, hlm. 97) mengungkapkan bahwa, “*discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan”.

Menindaklanjuti beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model *discovery learning* adalah suatu proses pembelajaran yang penyampaian materinya disajikan secara tidak lengkap dan menuntut siswa terlibat secara aktif untuk menemukan sendiri suatu konsep ataupun prinsip yang belum diketahuinya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berupaya melakukan Penelitian tindakan kelas yang berjudul Penggunaan Model *Discovery learning* Dalam Pembelajaran Tematik untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun identifikasi masalah penelitian ini, sebagai berikut :

1. Partisipasi serta sikap percaya diri beberapa peserta didik selama proses pembelajaran belum terlihat.
2. Hasil belajar dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran tematik subtema manusia dan lingkungan belum maksimal.
3. Media pembelajaran kurang objektif.
4. Metode yang digunakan belum tepat.
5. Dalam pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif.
6. Dalam pembelajaran berlangsung Guru terlalu mendominasi.
7. Dalam pembelajaran berlangsung siswa tidak mendapatkan kesempatan secara langsung untuk mencoba menemukan sendiri atau berdiskusi menjelaskan materi.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah terhadap pembelajaran tematik subtema manusia dan lingkungan Kelas V semester II SD Negeri Ciateul dengan menerapkan model *discovery learning*, diantaranya :

1. Hasil belajar beberapa siswa pada pembelajaran sebelumnya belum maksimal.
2. Rasa percaya diri siswa pada pembelajaran sebelumnya belum terlihat secara menyeluruh.
3. Peranan guru terlalu mendominasi pada pembelajaran sebelumnya.
4. Melaksanakan pembelajaran dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.
5. Mengadakan evaluasi dan refleksi dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan.

D. Rumusan Masalah

1. Secara Umum

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah secara umum adalah sebagai berikut “mampukah model pembelajaran *discovery learning* meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik Subtema manusia dan lingkungan di Kelas V semester II SD Negeri Ciateul?”

2. Secara Khusus

Untuk memudahkan penelitian ini maka, peneliti merumuskan sub-sub permasalahan khusus, sebagai berikut :

- a. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada Pembelajaran Tematik Subtema manusia dan lingkungan untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa di kelas V semester II SD Negeri Ciateul?
- b. Bagaimana pelaksanaan model *discovery learning* pada Pembelajaran Tematik Subtema manusia dan lingkungan untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa di kelas V semester II SD Negeri Ciateul?
- c. Bagaimana hasil belajar model *discovery learning* Pembelajaran Tematik Subtema manusia dan lingkungan untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa di kelas V semester II SD Negeri Ciateul?
- d. Mampukah model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Tematik Subtema manusia di kelas V semester II SD Negeri Ciateul?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Ciateul Dalam Pembelajaran subtema manusia dan lingkungan tema lingkungan sahabatku, melalui model pembelajaran *discovery learning*.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini, diantaranya :

- a. Untuk mengetahui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada Pembelajaran Tematik Subtema manusia dan lingkungan untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa di kelas V semester II SD Negeri Ciateul.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan model *discovery learning* pada Pembelajaran Tematik Subtema manusia dan lingkungan untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa di kelas V semester II SD Negeri Ciateul.
- c. Untuk mengetahui hasil belajar model *discovery learning* Pembelajaran Tematik Subtema manusia dan lingkungan untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa di kelas V semester II SD Negeri Ciateul.
- d. Untuk mengetahui model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Tematik Subtema manusia di kelas V semester II SD Negeri Ciateul.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Meningkatnya sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Ciateul pada pembelajaran Tematik Subtema manusia dan lingkungan melalui model pembelajaran *discovery learning*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa
 - 1) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Ciateul pada pembelajaran Tematik subtema manusia dan lingkungan
 - 2) Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berpartisipasi didalam proses pembelajaran
 - 3) Memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa melalui penemuan

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran Tematik subtema manusia dan lingkungan.
- 2) Berkembangnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran Tematik subtema manusia dan lingkungan, agar meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Ciateul
- 3) Memperluas dan memperkaya pemahaman guru tentang penerapan model pembelajaran *discovery learning*
- 4) Meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran, khususnya kompetensi pedagogik dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*
- 5) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melakukan pembelajaran dikelas
- 6) Terwujudnya rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik dan benar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*

c. Bagi Sekolah

Memberikan kesempatan kepada sekolah dan para guru untuk mampu membuat perubahan kearah yang lebih baik dalam meningkatkan percaya diri dan kualitas hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran Tematik.
- 2) Memberikan referensi bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*

G. Definisi Operasional

1. Model pembelajran *discovery learning* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.
2. Hasil belajar merupakan perolehan siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar. Atau kemampuan keterampilan, sikap yang diperoleh siswa setelah ia

menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

3. Percaya Diri merupakan sikap atau kondisi mental psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan yang dianggap benar.
4. Subtema manusia dan lingkungan merupakan salah satu tema pembelajaran kelas V yang juga termasuk dalam materi pembelajaran tematik tema ke-9 yang terdapat pada kelas V Sekolah Dasar Kurikulum 2013.

H. Sistematika Skripsi

1. BAB I PENDAHULUAN

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan dan Batasan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional
- g. Sistematika Skripsi

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

- a. Belajar dan Pembelajaran
- b. Sikap Percaya Diri
- c. Hasil Percaya Diri
- d. Model Pembelajaran *Discovery Learning*
- e. Hasil Penelitian Terdahulu
- f. Kerangka Berpikir

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- a. Metode Penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Subjek dan Objek Penelitian
- d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- e. Teknik Analisis Data

- f. Prosedur Penelitian
- g. Indikator Keberhasilan

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- a. Hasil Penelitian
- b. Pembahasan

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- a. Simpulan
- b. Saran

